

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Pada dasarnya Indonesia merupakan negara yang besar dan kaya akan etnis dan budaya. Letak geografis Indonesia juga terdiri dari pulau-pulau. Hal tersebut menjadikan negara Indonesia kaya akan keberagaman. Salah satu keberagaman tersebut yaitu budaya. Semakin banyaknya budaya yang tumbuh dan berkembang di Indonesia, menjadikan Indonesia sebagai peradaban yang tinggi akan keberagaman. Salah satu bentuk kebudayaan yang berkembang di Indonesia yaitu banyaknya karya sastra yang tumbuh dan berkembang di Indonesia. Sehingga karya sastra dijadikan sebagai bentuk dari manifes kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di suatu kelompok sosial. Banyak jenis dari karya sastra yang lahir, baik karya tulis maupun lisan. Karya sastra tulis dapat berbentuk novel, puisi, dan juga prosa. Sedangkan karya sastra lisan dapat berupa nyanyian rakyat, puisi rakyat, serta cerita prosa rakyat seperti legenda, mitos, dan dongeng.

Karya sastra adalah salah satu produk sosial yang diciptakan sebagai alat untuk mengimplementasikan adat - istiadat atau norma yang ada dalam masyarakat. Alat yang dimaksud ialah menjadikan karya sastra sebagai media untuk menyebarkan atau menyalurkan nilai – nilai yang berlaku pada suatu kelompok masyarakat. Hal tersebut dilakukan agar nilai – nilai atau tatanan norma sosial tetap terjaga kelestariannya. Sebab nilai merupakan keyakinan yang fundamental yang mengatur tingkah laku masyarakat. Dari hal tersebut dapat

diketahui bahwa dalam menyampaikan norma atau nilai dalam masyarakat menggunakan media karya sastra, hal tersebut bertujuan agar dalam penyampaian mudah diterima dan dicerna oleh masyarakat.

Nusantara yang notabene sebagai peradaban heterogen menyimpan banyak karya sastra baik secara lisan maupun non lisan. Hal tersebutlah yang mendasari nusantara sebagai peradaban yang tinggi. warisan leluhur yang sekarang menjadi aset berharga sudah sewajarnya dilestarikan dan dipelajari. Salah satu aset yang harus dipelajari dan dilestarikan yaitu sastra lisan. Sulistyorini dan Andalas (2017: 11) menjelaskan bahwa sastra lisan merupakan bentuk sastra yang diujarkan secara lisan dan dalam penyebaran karya tersebut juga disebarkan secara lisan. dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwasanya sastra lisan merupakan sebuah warisan yang harus dilestarikan agar aset berharga tersebut tetap bisa menjadi pandangan hidup generasi penerus. Dalam penyampaian, sastra lisan menggunakan bahasa verbal (bahasa lisan) sebagai medium penyebarannya. Penggunaan bahasa verbal dalam penyampaian sastra lisan menyebabkan lahirnya adat-istiadat dan kebudayaan yang bervariasi. Karena pada dasarnya kebudayaan merupakan produk sosial. Buah dari kebudayaan tersebut menghasilkan norma dan sistem kepercayaan.

Banyak sastra lisan (folklor) yang tersebar mulai dari sabang hingga merauke. Tentunya dengan adanya sastra lisan, masyarakat mempercayai bahwa cerita yang beredar dianggap benar-benar terjadi walaupun terkadang dalam folklor terdapat cerita yang pralogis. Sistem tatanan tersebutlah yang membuat masyarakat si empunya cerita meyakini bahwa cerita folklor memiliki suatu fungsi tertentu sehingga cerita tersebut dianggap mengandung nilai yang dapat dijadikan

sebagai pandangan hidup. Sulistyorini dan Andalas (2017: 5) menjelaskan bahwa fungsi folklor dapat dijadikan sebagai pengontrol masyarakat dalam berinteraksi dengan sosialnya. Jadi, pada zaman dahulu fungsi folklor merupakan pandangan hidup yang dianut dan dipatuhi oleh masyarakat terdahulu.

Salah satu daerah yang masih mempunyai banyak sastra lisan (folklor) yaitu kabupaten Bojonegoro. Banyak folklor yang berkembang di daerah tersebut, baik sastra lisan, setengah lisan, dan bukan lisan. salah cerita yang ramai diperbincangkan yaitu cerita legenda gunung pandan. Banyak yang beranggapan gunung pandan merupakan gunung yang memiliki unsur mistis. Bahkan pada praktiknya banyak yang menggunakan gunung pandan sebagai tempat untuk bertapa dan mencari pesugihan.

Gunung Pandan merupakan sebuah bukit yang terletak di Kabupaten Bojonegoro. Tepatnya di Desa Klino, Kecamatan Sekar, Kabupaten Bojonegoro. Dikutip dari dinas kependudukan Bojonegoro tahun 2017 Kecamatan Sekar terletak di sebelah selatan Kabupaten Bojonegoro dan dikelilingi hutan dengan jarak 68 Km. Dengan luas 130,24 km² dan jumlah penduduk sebanyak 30.179 menjadikan kecamatan tersebut menjadi kecamatan yang luas dan subur karena dikelilingi dengan hutan yang luas. Gunung Pandan dipercaya oleh masyarakat sekitar mempunyai keangkeran. Karena menurut masyarakat sekitar banyak pengunjung yang bertapa di tempat tersebut untuk mencari pesugihan.

Cerita legenda Gunung Pandan merupakan salah satu legenda yang berisi tentang pelarian seorang putri. sampai sekarang ini belum ada yang mengetahui kapan waktu kejadian tersebut. Dari cerita yang beredar putri tersebut merupakan

seorang anak raja yang berada di daerah Jawa Tengah. Akan tetapi, belum ada yang mengetahui dari kerajaan mana putri tersebut. Cerita tersebut dipercaya oleh masyarakat dan meyakini bahwa cerita tersebut benar-benar terjadi.

Dalam ceritanya, gunung Pandan dahulu kala dijadikan pelarian oleh seorang putri yang bernama putri Gendrosari. Diceritakan bahwasanya putri Gendrosari sebelumnya merupakan seorang putri raja di salah satu kerajaan yang berada di Jawa Tengah. Putri tersebut dijodohkan oleh ayahnya, akan tetapi putri tersebut menolak untuk dijodohkan. Atas dasar tersebut putri Gendrosari melarikan diri, sampailah dia gunung Pandan. Sebelumnya, putri tersebut belum mengetahui jika bukit yang ia tempati tersebut merupakan gunung Pandan. Karena pada dahulu kala di gunung tersebut banyak tumbuh tanaman Pandan, akhirnya putri tersebut menamai tempat tersebut dengan gunung Pandan. Hingga saat ini tempat tersebut disebut dengan Gunung Pandan.

Berdasarkan stigma yang beredar di masyarakat. Banyak dari masyarakat yang berdatangan ke tempat tersebut untuk mencari pesugihan. Karena dirasa tempat tersebut oleh masyarakat mempunyai nilai keramat atau kekuatan gaib yang luar biasa. Kepercayaan yang mendasari hal tersebut tentunya tidak lepas dari cerita yang beredar di gunung tersebut. Keberadaan sastra lisan dalam masyarakat tentunya mempunyai nilai yang diyakini oleh masyarakat. Baik nilai pendidikan, sosial, religius dan budaya. Nilai yang diyakini akan melahirkan sebuah kepercayaan yang dianut dan dilakukan.

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, kehadiran sastra lisan di tengah masyarakat kurang menjadi sorotan. Terlebih bagi generasi

millenial. Meskipun tidak bisa dipungkiri bahwasanya kehadiran sastra lisan (folklor) masih dipercaya dan dipegang teguh oleh masyarakat yang memegang teguh kebudayaan nenek moyang. Kelompok masyarakat berkebudayaan tentunya memiliki fungsi tersendiri dalam memanfaatkan sastra lisan tersebut. Salah satunya warga di Desa Klino kecamatan Sekar kabupaten Bojonegoro. Kehadiran sastra lisan yang berkembang dijadikan sebagai sarana untuk mencari pesugihan. Karena mereka mempercayai bahwa gunung tersebut mempunyai daya tarik tersendiri terlebih nilai supranatural. Tak hanya itu, kehadiran sastra lisan yang berkembang tentunya mempunyai muatan atau fungsi yang dijadikan sebagai bahan edukasi, pengontrol sosial, maupun hanya sebagai hiburan saja. Menurut dwi Sulistyorini dan Eggy Fajar A (2017: 4) folklor yang diturunkan oleh nenek moyang terdahulu tentunya juga mempunyai fungsi dan peranan tertentu. Apabila dikaji secara mendalam, dapat dilihat adanya nilai luhur, nilai moral, dan dedaktik.

Kehadiran teori yang terdapat dalam dunia pendidikan membawa banyak manfaat. Salah satunya dalam melakukan penelitian sastra lisan. penggunaan sastra lisan yang dijadikan sebagai pandangan hidup memberikan pandangan kepada peneliti untuk mengetahui bagaimana nilai dan fungsi cerita legenda tersebut bagi kehidupan masyarakat.

Menurut pengamatan, belum banyak penelitian yang mengangkat objek Gunung Pandan. Terutama cerita yang berkembang di daerah Gunung Pandan. Penelitian terhadap cerita tersebut perlu dilakukan karena pelestarian dan wawasan terhadap kekayaan daerah dapat terjaga dan bisa menjadi pandangan hidup generasi penerus. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, belum ada

pemublikasian terkait cerita tersebut baik dari masyarakat, instansi pendidikan, maupun pemerintah.

Disini lain, gunung pandan merupakan pegunungan yang mempunyai pemandangan alam yang elok, banyak yang memanfaatkan tempat tersebut untuk sarana berkemah, menenangkan diri, atau hanya sekedar menikmati pemandangan alam. Atas hal tersebut, perlu adanya kajian-kajian ilmiah yang membahas tempat tersebut supaya hasil dari kajian tersebut mampu *mengupgread* popularitas gunung pandan. Peran pemerintah dan para peneliti memang sangat dibutuhkan karena tempat tersebut sangat mumpuni jika dijadikan sebagai sarana ekowisata atau bahkan dijadikan sebagai objek penelitian. Jika gunung pandan dijadikan sebagai tempat wisata, tentunya masyarakat sekitar secara perlahan akan meningkat dari sisi pendapatan atau ekonomi jika tempat tersebut dapat dikelola dengan baik dan maksimal.

Berdasarkan pemaparan pada bagian terdahulu, penelitian yang komprehensif perlu dilakukan supaya merupakan warisan leluhur yang berupa sastra lisan tetap terjaga dan menjadi aset yang berharga dari generasi mendatang. Penelitian dilakukan juga berupaya sebagai upaya pelestarian dari ancaman kepunahan. Keberadaan sastra lisan yang notabene warisan nenek moyang tentunya memiliki muatan atau nilai yang bisa dijadikan sebagai pandangan hidup masyarakat. bukan hanya sebuah nilai yang bisa diambil. Akan tetapi sastra lisan juga mempunyai fungsi tertentu dalam kehidupan masyarakat. atas dasar tersebut peneliti memberikan perhatian pada nilai dan fungsi yang terkandung dalam cerita tersebut.

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan penjelasan sebelumnya, dapat dirumuskan dua permasalahan yang akan menjadi landasan dalam penelitian. bentuk Permasalahan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana deskripsi cerita legenda gunung pandan?
- 2) Bagaimana nilai dan fungsi yang terdapat dalam cerita legenda Gunung Pandan?

1. 3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan permasalahan yang telah dibuat, maka tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan cerita legenda Gunung Pandan yang terdapat di Desa Klino, Kecamatan Sekar, Kabupaten Bojonegoro.
- 2) Mendeskripsikan nilai dan fungsi yang terdapat dalam cerita legenda Gunung Pandan yang terdapat di Desa Klino, Kecamatan Sekar, Kabupaten Bojonegoro.

1. 4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan mempunyai dua manfaat, penjabaran manfaat tersebut yakni secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian tersebut ialah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoretis

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan sumbangsih terutama terhadap sastra lisan khususnya dalam memahami cerita legenda gunung pandan. Karena dirasa cerita legenda tersebut merupakan aset berharga yang dimiliki negara pada umumnya dan kabupaten Bojonegoro. Selain itu, dalam penelitian kali ini juga mampu memberikan wawasan terhadap masyarakat sekitar terhadap cerita legenda tersebut karena dirasa masyarakat merupakan sasaran utama dalam penyebaran sastra lisan. penelitian ini juga diharapkan dapat memotivasi peneliti yang lain sehingga aset berharga yang dimiliki negara dapat terus diletarikan.

2) Manfaat Praktis

Jika ditinjau dari manfaat praktis, Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai inventarisasi dan sebagai dokumentasi mengenai cerita legenda Gunung Pandan yang terdapat di Desa Klino Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro. Hasil dari penelitian ini juga mampu dijadikan sebagai alat dalam menambah wawasan tentang cerita legenda khususnya cerita legenda *Gunung Pandan* yang terdapat di Desa Klino Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro. Selain itu, dengan hadirnya cerita gunung pandan tentunya akan menjadi daya tarik sendiri terhadap masyarakat. Apalagi Gunung Pandan juga memiliki panorama alam yang sangat indah. Diharapkan dengan penelitian yang dilakukan mampu memberikan pengaruh yang positif bagi masyarakat yang mencoba memahami cerita legenda Gunung Pandan.

1. 5 Asumsi Penelitian

Tanggapan terhadap sastra tentunya akan berbeda bergantung dari sudut pandang orang yang menilai sastra tersebut. Cerita legenda yang disuguhkan dalam

cerita legenda Gunung Pandan yang terletak di Desa Klino kecamatan Sekar kabupaten Bojonegoro memiliki daya Tarik tersendiri. Kepercayaan terhadap sesuatu hal yang dianggap benar oleh masyarakat akan membuat suatu tatanan kepercayaan yang menjadi pandangan hidup oleh suatu kelompok masyarakat. Hal tersebut yang dialami oleh masyarakat yang berada di sekitar wilayah *Gunung Pandan*.

Pada hakikatnya, karya sastra adalah polisemi atau tidak bermakna tunggal sehingga hal tersebut menciptakan ‘ruang kosong’ dalam diri seseorang. Ruang kosong tersebut akan diisi oleh keyakinan seseorang dalam mempercayai sebuah sastra. Kehadiran sastra lisan di tengah masyarakat tentunya mempunyai nilai dan fungsi tersendiri. Hadirnya cerita legenda gunung pandan ditengah masyarakat desa Klino Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro membawa pengaruh yang kuat dalam masyarakat. Pasalnya, masyarakat mempunyai sudut pandang tersendiri dalam menilai dan menempatkan fungsi sastra tersebut. Sistem kepercayaan yang dibangun masyarakat tersebut yang merupakan dasar dari nilai dan fungsi karya sastra.

1. 6 Definisi Operasional

Dalam melakukan sebuah penelitian tentunya perlu dalam mendefinisikan setiap variabel yang terdapat dalam penelitian. Definisi operasional berfungsi untuk menghindari kesalahan dalam memahami dan memaknai istilah-istilah yang ada dalam judul proposal “*Analisis Nilai dan Fungsi Cerita Legenda Gunung Pandan di Desa Klino Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro*”. Berikut definisi operasionalnya.

- 1) Analisis merupakan suatu penyelidikan mengenai suatu peristiwa atau kejadian untuk mengetahui suatu peristiwa yang sesungguhnya (sebab suatu peristiwa, kronologi perkara, dan sebagainya)
- 2) Nilai ialah sifat yang melekat pada sesuatu (kepercayaan) yang telah bersinggungan dengan subjek yang memberi sebuah arti atau makna. Jadi dapat dikatakan bahwa nilai merupakan suatu hal yang bermanfaat dan berguna untuk kehidupan manusia sebagai pedoman dalam bertindak laku.
- 3) Cerita rakyat merupakan sebuah cerita prosa yang berkembang dimasyarakat. Cerita rakyat yang dimaksud ialah cerita legenda *Gunung Pandan*.
- 4) Legenda merupakan cerita rakyat yang dianggap oleh si ahli cerita sebagai suatu peristiwa atau kejadian yang dianggap benar-benar pernah terjadi.
- 5) *Gunung Pandan* merupakan sebuah bukit yang berada di Kabupaten Bojonegoro. Tepatnya di Desa Klino, Kecamatan Sekar, Kabupaten Bojonegoro. Dikutip dari dinas kependudukan Bojonegoro tahun 2017 Kecamatan sekar terletak di sebelah selatan kabupaten Bojonegoro dan dikelilingi hutan dengan jarak 68 Km.
- 6) Fungsi ialah kegunaan mengenai suatu hal bagi hidup masyarakat atau kelompok sosial.